

PENGELOLAAN PROGRAM ADIWIYATA DI SMP NEGERI 2 PANGKALAN KERINCI KABUPATEN PELALAWAN

ROMITA DASRA ⁽¹⁾

ZULFAN SAAM ⁽²⁾

ISJONI ⁽³⁾

College in “Prodi Administrasi Pendidikan PPs” University of Riau
Lecturer in “Prodi Administrasi Pendidikan PPs” University of Riau
Lecturer in “Prodi Administrasi Pendidikan PPs” University of Riau

ABSTRACT: Management of Adiwiyata Programme consist of four aspect are environment policy, environment curriculum, activity of environment based participative, and facilities supported environmentally friendly. This research aims to analysed management of Adiwiyata Programme and described of planning, organizing, actuating and controlling Adiwiyata programme at State Junior High School 2 Pangkalan Kerinci The Distric Pelalawan. The qualitative reseach aproach and type of the reseach is a descriptive analytic study. For data collection tecniques are interviews, observation and documentation. From the analysis of the data in State Junior High School 2 Pangkalan Kerinci obtained results, (1) management of environment policy has been managing trough revision the vision and mission of the school and the allocation of funds for Adiwiyata Programme, (2) management of environment curriculum has been managing trough curriculum integrated, (3) management of environment activities based participative has been managing through various environment action like a “Sabtu Bersih Programme,” invite student to participate trough extracurricular activities like PLH, KIR and Scouting, also ensure school partnerships with “Puskesmas” to environment instigation, (4) management of facilities the supporting environmentally friendly like provision of disposal waste, provision of coposting, and school gardens. Improving the quality of facilities and infrastructures are improving the quality of healthy canteen service and friendly environment like to canteen not use plastical stuff to food packing, used of electricity, water and “ATK” efficiently, improving management of school sanitation. From some of research are found that the management of Adiwiyata programme have optimal.

Key word: management, Adiwiyata Programme.

ABSTRAK: Pengelolaan program Adiwiyata mencakup empat aspek yaitu kurikulum berwawasan lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan sekolah terhadap program Adiwiyata dan memberikan gambaran tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan program Adiwiyata di SMP Negeri 2 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan penyajian secara deskriptif. Dari analisis terhadap data di SMP Negeri 2 Pangkalan Kerinci diperoleh hasil penelitian sebagai berikut: (1) pengelolaan kebijakan berwawasan lingkungan dilakukan dengan merevisi visi dan misi sekolah serta mengalokasikan dana untuk kegiatan Adiwiyata, (2) pengelolaan kurikulum berbasis lingkungan dilakukan dengan melaksanakan kurikulum yang terintegrasi, (3) pengelolaan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dilakukan dengan melaksanakan aksi lingkungan seperti kegiatan Sabtu bersih dengan melibatkan warga sekolah, melibatkan peserta didik dalam kegiatan

ekstrakurikuler PLH, KIR dan Pramuka, serta membangun kemitraan dengan pihak luar sekolah seperti Puskesmas untuk memberikan penyuluhan tentang lingkungan, (4) pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan dilakukan dengan penyediaan tempat pemilahan sampah, penyediaan tempat pembuatan kompos, apotik hidup, dan peningkatan kualitas sarana dengan program pelayanan kantin sehat yang bebas penggunaan plastik sebagai wadah makanan/minuman, serta penghematan listrik air dan ATK. Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan pengelolaan program Adiwiyata sudah dikelola dengan baik.

Kata Kunci: Pengelolaan, Program Adiwiyata.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor yang sangat strategis dalam memberikan kesadaran terhadap upaya penyelamatan lingkungan. Sebagaimana kita ketahui bahwa alam dengan segala bencananya seperti pemanasan global, longsor, kabut asap, kekeringan, banjir dan lain-lain terjadi akibat ulah manusia yang tidak peduli lingkungan. Kondisi alam seperti ini tentu tidak bisa dibiarkan begitu saja. Sekolah sebagai bagian dari pendidikan dapat membekali warga sekolah dengan pengetahuan tentang pelestarian lingkungan hidup. Oleh karena itu Kementerian Lingkungan Hidup menerapkan satu program kepedulian terhadap lingkungan pada dunia pendidikan yaitu program Adiwiyata.

Program Adiwiyata dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan. Program ini dilaksanakan melalui proses belajar mengajar materi lingkungan hidup, serta turut berpartisipasi melestarikan dan menjaga lingkungan hidup di sekolah dan sekitarnya. Dengan adanya program Adiwiyata tujuan untuk menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah dalam upaya penyelamatan lingkungan hidup diharapkan dapat tercapai.

SMP Negeri 2 Pangkalan Kerinci merupakan sekolah Adiwiyata pertama untuk jenjang Sekolah Menengah Pertama di kabupaten Pelalawan. Walaupun berusia relatif muda bila dibandingkan dengan Sekolah Menengah Pertama lain, diusianya yang kelima sudah berhasil meraih gelar sebagai sekolah Adiwiyata tingkat Nasional. Menurut dugaan peneliti keberhasilan sekolah SMP Negeri 2

Pangkalan Kerinci sangat dipengaruhi oleh pengelolaan terhadap program yang dilaksanakan.

Arikunto (2009) menyatakan bahwa program secara umum adalah rencana atau rancangan kegiatan yang akan dilakukan oleh seseorang di kemudian hari, secara khusus program adalah rangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara berkesinambungan.”

Manajemen atau pengelolaan program sekolah tidak lepas dari perencanaan. Perencanaan dapat dikatakan sebagai fungsi terpenting diantara fungsi-fungsi manajemen lainnya. Apapun yang dilakukan berikutnya dalam proses manajemen bermula dari perencanaan.

Fungsi pengorganisasian menggambarkan bagaimana manajer mempengaruhi bawahan untuk bekerja sama dalam melaksanakan tugas. Menurut Silalahi (2011) pengorganisasian merupakan proses mengalokasi tugas-tugas, wewenang, peran-peran termasuk koordinasi hubungan-hubungan antar bagian secara vertikal maupun secara horizontal dalam suatu struktur organisasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

Fungsi pelaksanaan merupakan realisasi dari rencana program kerja dalam bentuk kegiatan yang nyata. Pelaksanaan berfungsi untuk merealisasikan hasil perencanaan dan pengorganisasian. Dalam hal ini, **Mulyono (2014) menjelaskan pelaksanaan adalah** suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha.

Pengawasan merupakan usaha pemantauan kinerja agar kinerja itu terarah. Menurut Terry (2003) pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu, standar apa yang sedang dijalankan, menilai pelaksanaan dan bila perlu melakukan perbaikan-perbaikan. Dalam hal ini pengawasan adalah fungsi pengelolaan yang berhubungan dengan usaha pemantauan kinerja agar kinerja tersebut tidak melenceng dari aturan yang sudah ditetapkan. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan program sekolah dilakukan dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

Pengelolaan Program Adiwiyata

Kata “program Adiwiyata” memiliki pemisahan kata yaitu program dan Adiwiyata. Kata program merupakan rancangan atau usaha yang dilakukan suatu organisasi atau kelompok, sedangkan Adiwiyata merupakan tempat yang baik dan ideal untuk memberikan penyadaran terhadap lingkungan. Dengan menggabungkan makna kedua tersebut, maka yang dimaksud dengan program Adiwiyata adalah rancangan usaha lembaga pendidikan untuk menciptakan tempat yang baik dan ideal untuk memberikan penyadaran terhadap lingkungan. Pengelolaan program Adiwiyata adalah seluruh proses yang direncanakan dan diusahakan secara terorganisir untuk menciptakan tempat yang baik dan ideal untuk memberikan penyadaran terhadap lingkungan. Empat aspek yang harus menjadi perhatian sekolah untuk dikelola dengan cermat dan benar dalam mengembangkan program Adiwiyata yakni; kebijakan, kurikulum, kegiatan, dan sarana pendukung. Menurut Kementerian Lingkungan Hidup (2013) perencanaan kebijakan berwawasan lingkungan dilakukan melalui kebijakan kepala sekolah yang peduli dengan lingkungan hidup.

Dalam perencanaan kurikulum dan kegiatan pembelajaran menurut Kompri (2012) perencanaan kurikulum adalah langkah awal mengambil tindakan untuk menghasilkan perencanaan yang akan digunakan oleh guru dan peserta didik. Sejalan dengan pendapat di atas,

perencanaan kurikulum berbasis lingkungan adalah membuat manajemen lingkungan sekolah berbasis pendidikan lingkungan hidup.

Menurut Rohiyat (2010) kemitraan penting untuk dilakukan karena hasil pendidikan sekolah merupakan hasil kolektif dari unsur-unsur terkait. Hal ini berarti pendidikan dapat berhasil dengan adanya jalinan antara warga sekolah dan masyarakat baik secara individual maupun kolektif, secara langsung maupun tidak langsung.

Menurut Badan Lingkungan Hidup (<http://studioriau.com>) pengorganisasian dalam program Adiwiyata ditunjukkan dengan adanya suatu pembagian tugas Tim Adiwiyata sekolah, yang susunannya terdiri atas tim inti dan tim teknis. Tim inti adalah koordinator, sekretaris, dan bendahara, sedangkan tim teknis adalah kelompok kerja bidang kebijakan, kelompok kerja bidang kurikulum, kelompok kerja bidang kegiatan partisipatif, dan kelompok kerja bidang sarana prasarana. Lebih lanjut diuraikan bahwa tim Adiwiyata sekolah dapat diambil dari unsur kepala sekolah, guru, tata usaha, siswa, komite sekolah, orang tua siswa, pemerintah setempat, masyarakat sekitar, Lembaga Sosial Masyarakat, dan lain-lain.

Suhardan (dalam Kompri, 2014) menjelaskan tentang pengorganisasian kurikulum bahwa pembagian tugas didasarkan kepada beban tugas minimal dan keahliannya.

Pengorganisasian sarana dan prasarana sekolah dilakukan oleh kepala sekolah dalam menangani masalah sarana dan prasarana. Menurut Barnawi (2014) kepala sekolah mengangkat pejabat khusus yang menangani masalah sarana dan prasarana. Ia bertanggung jawab terhadap perencanaan kebutuhan, inventarisasi, pemeliharaan dan pendayagunaan, dan pelaporan. Dalam menjalankan fungsi pengorganisasian, bagian sarana diberi wewenang memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk mendukung pembelajaran lingkungan hidup.

Menurut Prawiroatmodjo (1997) bahwa pendekatan pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan untuk pendidikan dasar dan menengah adalah dengan pendekatan integratif,

yaitu dengan mengintegrasikan Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup (PKLH) ke berbagai mata pelajaran yang relevan.

Yang dimaksud dengan kurikulum berintegrasi adalah pendekatan pelaksanaan kurikulum berwawasan lingkungan dengan memadukan kurikulum yang sedang dijalankan dengan kurikulum berwawasan lingkungan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dan menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif berusaha memahami apa makna kejadian dan interaksi bagi seorang atau institusi tertentu. Subjek penelitian merupakan informan yang akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Informan penelitian ini meliputi 1) informan kunci, yaitu kepala SMP Negeri 2 Pangkalan Kerinci yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam pengelolaan program Adiwiyata di SMP Negeri 2 Pangkalan kerinci. 2) informan tambahan wakil kepala sekolah, ketua komite sekolah, orangtua peserta didik, dan peserta didik. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Langkah pertama peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan dilanjutkan dengan observasi dan dokumentasi. Dengan menggabungkan ketiga teknik ini diharapkan dapat memperoleh data dan informasi yang saling menunjang atau saling melengkapi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

1. Perencanaan Program Adiwiyata

Perencanaan kebijakan berwawasan lingkungan dilakukan dengan merevisi visi dan misi sekolah serta rumusan alokasi dana 20% untuk kegiatan lingkungan. Kepala sekolah merumuskan kebijakan ini dalam rapat bersama majelis guru dan ketua komite sekolah. Dalam peninjauan tentang visi dan misi sekolah dilakukan revisi dengan penambahan unsur lingkungan.

Perencanaan kurikulum dilakukan melalui workshop yang diikuti oleh Tim Pengembang Kurikulum. Materi yang dibahas dalam workshop adalah menyusun Buku I KTSP, pengembangan diri yang berwawasan lingkungan, menyiapkan materi lingkungan hidup terintegrasi pada mata pelajaran seperti Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, IPA, IPS, dan Prakarya.

Perencanaan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dilakukan dengan menyusun rencana aksi lingkungan yang melibatkan warga sekolah dan pihak lain di luar sekolah, seperti kegiatan Sabtu bersih, lomba kebersihan kelas, kegiatan ekstrakurikuler PLH, dan pelatihan 3R (Recycle, Reuse, dan Reduce).

Perencanaan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan dilakukan dengan menganalisis kebutuhan terhadap sarana seperti pengolahan sampah, pembuatan turap, penambahan biopori, dan pembuatan kompos. Sarana ini sebagiannya dapat dipenuhi dengan mengajukan proposal ke perusahaan dan instansi terkait. Sebagian lagi diajukan kepada bendahara BOS/BOSDA.

2. Pengorganisasian Program Adiwiyata

Pengorganisasian kebijakan berbasis lingkungan dilakukan dengan memberikan wewenang Tim Penyusun RKAS sebagai penanggung jawab kegiatan.

Pengorganisasian kurikulum berbasis lingkungan dilakukan dengan memberikan wewenang kepada seluruh guru untuk menyusun Buku III KTSP yaitu dokumen RPP. Semua mata pelajaran sudah memiliki RPP berbasis lingkungan. Dalam penyusunan buku I dan Buku II menjadi tanggungjawab TPK.

Pengorganisasian pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan dilakukan dengan memberi tanggungjawab kepada Waka Sarana Prasarana dibantu oleh beberapa orang guru dan peserta didik dengan uraian tugas merancang anggaran untuk sarana, menyusun skala prioritas sarana, dan pemeliharaan semua sarana.

3. Pelaksanaan Program Adiwiyata

Pelaksanaan kebijakan berwawasan

lingkungan dilakukan dengan kampanye zero solid waste dan mengalokasikan dana untuk perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

Pelaksanaan kurikulum berwawasan lingkungan dilaksanakan oleh guru yang mempunyai kemampuan dalam mengaitkan materi pelajaran dengan materi lingkungan hidup dan peserta didik juga mampu mengimplementasikan materi yang diperoleh melalui sikap peduli lingkungan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dilakukan dengan mengembangkan kegiatan kebersihan, pengembangan kerjasama dengan komite sekolah, kerja bakti di lingkungan sekolah yang sulit dijangkau oleh piket kelas, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan penyuluhan dari Puskesmas.

Pelaksanaan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan bahwa pengelolaan sarana sudah dilaksanakan dengan menggunakan prinsip penghematan terhadap listrik, air dan ATK. Pemenuhan terhadap sarana juga sudah dilaksanakan seperti kantin, taman, sanitasi, turap, penambahan biopori, pengolahan sampah dan pengembangan apotik hidup serta taman sekolah.

4. Pengawasan Program Adiwiyata

Pengawasan kebijakan berbasis lingkungan dilakukan dengan meminta pertanggung-jawaban dari Tim Penyusun RKAS tentang keterlaksanaan rencana anggaran.

Pengawasan kurikulum berwawasan lingkungan dilakukan dengan supervisi akademik dalam rangka melihat ketercapaian tujuan yang sudah disusun dalam RPP dengan pelaksanaan di dalam kelas.

Pengawasan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif melalui pengawasan langsung dan pengawasan tidak langsung. Untuk pengawasan langsung kepala sekolah mengawasi beberapa kegiatan seperti kegiatan seminar lingkungan. Untuk pengawasan yang tidak langsung kepala sekolah mengadakan rapat meminta laporan dari pembina ekstrakurikuler PLH, wali kelas dan guru piket harian pada saat rapat.

Pengawasan sarana dilakukan dengan mengadakan rapat. Bahasan dalam rapat evaluasi adalah melihat upaya yang sudah dilakukan warga sekolah dalam pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan seperti pengelolaan mobiler, pengelolaan kantin, pengelolaan air, pengelolaan listrik, pengelolaan sampah.

Pembahasan

Program adiwiyata yang diprogramkan untuk menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan pada dunia pendidikan perlu dikelola dengan baik, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasannya. Dalam melaksanakan kebijakan berwawasan lingkungan kepala sekolah menyosialisasikan visi dan misi kepada seluruh warga sekolah termasuk orang tua dan masyarakat sekitar sekolah dan mengalokasikan dana sekolah sekitar 20% untuk kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Membandingkan dengan penelitian yang terdapat dalam Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar tahun 2016 penelitian yang dilakukan Hidayatun (2011) dengan judul “Studi Deskriptif Pelaksanaan Program Adiwiyata di SD Muhammadiyah Tonggalan Klaten”. Hasil penelitian dalam jurnal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan kebijakan lingkungan berupa merubah visi dan misi sekolah. Berkaitan dengan penelitian ini, peneliti menemukan telah terjadi revisi visi dan misi sekolah kemudian menyosialisasikannya dengan kampanye zero solid waste dan berbagai kesempatan serta mengalokasikan dana sekolah sekitar 20% untuk perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. SMP Negeri 2 Pangkalan Kerinci telah melakukan sosialisasi kepada warga sekolah maupun masyarakat dalam beberapa kesempatan. Dapat dipahami bahwa visi dan misi merupakan hal penting untuk ditetapkan, sebagaimana disampaikan oleh Mulyono (2014) bahwa visi sekolah adalah cita-cita bersama warga sekolah, yang menggambarkan dan memberikan inspirasi, motivasi, kekuatan untuk kepentingan masa mendatang. Visi berhubungan dengan sasaran yang ingin dicapai.

SMP Negeri 2 Pangkalan Kerinci telah melaksanakan kurikulum berbasis lingkungan yang dikembangkan oleh sekolah dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dilakukan secara terintegrasi dengan mata pelajaran Selain memiliki pendidik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan peduli dan berbudaya lingkungan juga memiliki peserta didik yang mampu menerapkan Pendidikan Lingkungan hidup dalam kehidupan sehari-hari. Guru diberikan wewenang dalam menyusun dokumen III KTSP dan beberapa orang guru yang tergabung dalam TPK menyusun dokumen atau Buku I dan Buku III KTSP.

SMP Negeri 2 Pangkalan Kerinci telah melaksanakan kegiatan berbasis partisipatif melalui berbagai aksi lingkungan dan kegiatan kemitraan. Kegiatan aksi lingkungan seperti pemeliharaan gedung dilakukan dengan memelihara kebersihan kelas dan halaman, kegiatan Sabtu Bersih, piket kelas, perlombaan kebersihan kelas dan keasrian taman, kerja bakti di lingkungan sekolah yang sulit dijangkau oleh piket kelas, dan kegiatan kemitraan berupa penyuluhan dari Puskesmas dan bantuan sarana dari Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Pelalawan.

SMP Negeri 2 Pangkalan Kerinci melaksanakan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan dilakukan dengan menyediakan sarana prasarana pendukung yang ramah lingkungan tempat pemilahan sampah, pembuatan turap, penambahan biopori, penghijauan dan penanaman bunga di lahan kosong. Selanjutnya sekolah meningkatkan pengelolaan lingkungan dan pemeliharaan fasilitas sanitasi sekolah, memanfaatkan listrik, air, dan ATK secara efisien serta meningkatkan kualitas pelayanan kantin sehat dan ramah lingkungan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. Pengelolaan program Adiwiyata di SMP Negeri 2 Pangkalan Kerinci sudah memadai. Hal ini terlihat dari perencanaan program yang matang,

pengorganisasian memelihara sarana meningkatkan pengelolaan lingkungan dan pemeliharaan fasilitas sanitasi sekolah, memanfaatkan listrik, air, dan ATK secara efisien serta meningkatkan kualitas pelayanan kantin sehat dan ramah lingkungan, pelaksanaan yang sesuai dengan rencana, dan pengawasan yang dilakukan secara langsung atau tidak langsung. Dalam menjalankan fungsi perencanaan kepala sekolah menyusun program Adiwiyata dalam bentuk rapat dengan majelis guru dan Tim Adiwiyata Sekolah, workshop/IHT, melakukan kajian lingkungan dan menyusun rencana aksi, serta melakukan analisis kebutuhan. Sementara dalam menjalankan fungsi pengorganisasian kepala sekolah memberikan wewenang dan uraian tugas yang jelas. Dalam menjalankan fungsi pelaksanaan kepala sekolah sudah mengalokasikan dana 20% untuk upaya pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup, melaksanakan pembelajaran yang terintegrasi dengan PLH, melaksanakan aksi lingkungan dengan melibatkan warga sekolah dan membangun kemitraan dengan pihak luar sekolah, serta melakukan peningkatan penataan lingkungan dan pengelolaan sampah. Sedangkan dalam menjalankan fungsi pengawasan kepala sekolah melakukan pengawasan langsung.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan seperti yang dipaparkan sebelumnya, maka pada bagian ini perlu diberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Agar peneliti berikut dapat memperdalam kembali mengenai pengelolaan Program Adiwiyata dan lebih mengembangkan ruang lingkup penelitian, mengingat penelitian ini belum sepenuhnya dapat menggambarkan pengelolaan program Adiwiyata.
2. Agar sekolah lebih meningkatkan pengelolaan program Adiwiyata dengan senantiasa melaksanakan upaya pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup semaksimal mungkin.
3. Agar warga sekolah melaksanakan program Adiwiyata dengan konsisten tidak hanya di

sekolah tetapi juga di lingkungan keluarga dan masyarakat karena program Adiwiyata bukanlah formalitas belaka namun benar-benar sesuai dengan tujuannya yaitu menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Evaluasi Program*. Jakarta: Bina Aksara.
- Akdon, M. 2009. *Strategic Management for Educational Management (Manajemen Strategik untuk Manajemen Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa, E. 2011. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyono. 2014. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mustari, Mohamad. 2014. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rohiyat. 2010. *Manajemen Sekolah, Teori Dasar dan Praktik*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Terry, George R. 2003. *Prinsip-prinsip Manajemen*. Buku terjemahan. Jakarta: Bumi Aksara.